

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Secara Teologis kultural tradisi *pemali mantunu manuk* adalah sebuah tradisi yang berisi dalam setiap manusia dalam melakukan kebaikan dan juga sebagai bagian jaminan terhindar dari kesialan, karena dalam menjalani kehidupan yang sangat berkitan erat dengan *analuk* dan *pemali*. Karena di dalam masyarakat malimbong dijadikan sebagai bentuk kesolidaritasan dalam masyarakat yang mengalami keduakaan sebab dalam membangun solidaritas yang baik, maka masyarakat Malimbong melakukan dan mempercayai tradisi *pemali* ini karena ayam itu melambangkan sukacita atau persembahan syukur dan tradisi ini masih menjadi salah satu kebiasaan masyarakat malimbong yang tidak boleh untuk di langgar, Namun di sisi Teologis *pemali* ini tidak dibenarkan sebab *pemali* ini dianggap suci dan kudu s dan dalam sisi teologis tradisi *pemali mantunu manuk* bukan sebagai akan mendapatkan sebuah malapetaka ketika dilanggar akan tetapi, nilai yang di pahami sebagai kesolidaritasan, penghargaan dan turut merasakan bagi masyarakat setempat yang mengalami keduakaan.

B. Saran

1) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar terus mengembangkan Teologis, Dogmatika dan pegakuan Gereja Toraja karena hasil dari penelitian yang penulis lakukan, masih banyak warga jemaat yang menghidupi iman mereka dari dasar budaya yang telah mereka hidupi sejak dahulu. Bukan hanya anggota jemaat melainkan, orang yang sudah disebut penatua dan diaken di dalam gereja masih percaya bahwa iman mereka terbentuk dari budaya yang telah mereka hidupi sebelum kekristenan hadir. Dengan dikembangkannya disiplin ilmu tersebut, maka sangat diharapkan kedepannya tenaga pelayan dan warga jemaat mampu mendalami dengan baik setiap budaya yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat sehingga menjadikannya sebagai media untuk menyampaikan injil.

2) Kepada Tokoh Adat dan Tokoh-Tokoh Gereja

Diharapkan untuk terus berkordinasi dengan baik agar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tidak terjadi benturan dan seolah-olah melahirkan paham bahwa gereja dan adat berjalan sendiri-sendiri. Gereja dan adat harus memperlihatkan sikap yang saling toleran, dalam artian biarkan adat menjalankan tugasnya dan biarkan juga gereja menjalankan

tugasnya, namun tetap saling menghargai.

3) Kepada Penelitian selanjutnya

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan secara kultural, jadi saran kepada penelitian selanjutnya yaitu menggunakan cara yang lain untuk menemukan makna dari tradisi *pemali mantunu manuk* ini dengan menggunakan pendekatan lain, dalam penelitian ini juga penulis menyarankan agar ada peneliti selanjutnya bisa melengkapi penelitian ini.